

Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh (Daring) di Era pandemic covid-19

Imam wahyudi

Imamwahyudi055@gmail.com

Institut Agama Islam Ngawi

Abstrak: Pembelajaran jarak jauh sudah ada sejak tahun 1891 dimana pelopor pembelajaran jarak jauh yaitu university of wisconsin di Amerika serikat, pada saat itu pembelajaran jarak jauh di lakukan karena mahasiswa akan datang ke kampus terhalang oleh berbagai alasan seperti jarak, waktu, dan kesibukan, sekarang ini pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran Daring dilakukan karena adanya pademi covid-19 yang belum musnah dari muka bumi ini, penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif, Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif Miles & Huberman dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring yang ada pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Ngawi, sampel dalam penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa dimana 46 mahasiwa perempuan dan 14 mahasiswa laki-laki. Hasil dari penelitan ini pembelajaran daring menggunakan WhatApps dan Google Meet bisa sebagai alternatif sistem pembelajaran di era pandemi covid-19, mahasiswa merasa tertarik dalam proses perkuliahan sehingga proses perkuliahan bisa seperti yang di harapkan oleh dosen pengampu.

Kata kunci: Persepsi Mahasiswa, Covid-19, WhatApps, Google Meet

Abstract : Distance learning has existed since 1891 where the developer was the University of Wisconsin in the United States. Thereat, the students was carried out distance learning because they were hindered by various reasons such as distance, time, and busyness. Now , distance learning or online learning carries out because of the covid-19 pandemic that has not been destroyed from our live, this research uses descriptive qualitative research methods, data analysis is carried out using interactive analysis techniques Miles & Huberman and the aim of this study is to find out students' perceptions of distance learning or online learning in the Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah in the Institut Agama Islam Ngawi, the sample in this study was 60 students, 46female and 14 male. The results of this study, online learning using

WhatsApp and Google Meet can be an alternative learning system in the Covid-19 pandemic era, students feel interested in the teaching learning process so teaching learning process can be as expected by the lecturers and students .

Key word : Students perception. Covid-19. WhatsApp, Google Meet

PENDAHULUAN

Pembelajaran jarak jauh merupakan pemanfaatan teknologi ke dalam sistem pelajaran yang mana merubah sistem pembelajaran tatap muka di dalam kelas (Konvensional) di rubah ke dalam pembelajaran berbasis internet atau virtual, pembelajaran jarak jauh (PJJ) bukan strategi yang baru dalam dunia pendidikan perguruan tinggi tetapi sudah ada sejak tahun 1891 di mana salah satu pelopor pembelajaran jarak jauh yaitu university of wisconsin di Amerika serikat¹ .

Di era pandemi covid 19 pembelajaran jarak jauh sangat tepat di gunakan karena sebagai alternatif untuk melakukan proses belajar mengajar berbagai tingkatan jenjang mulai dari di Sekolah Dasar hingga Perguruan Tinggi. Selanjutnya, pembelajaran jarak jauh bisa di lakukan dimana saja tanpa terpaku pada tempat dan waktu asalkan terkoneksi dengan jaringan internet yang stabil sehingga proses belajar dan mengajar bisa di laksanakan dan pendidikan tidak berhenti meskipun ada pandemik covid-19 yang sangat berpengaruh dalam berbagai sector khususnya sector pendidikan.

Pembelajaran jarak jauh di terapkan di perguruan tinggi supaya penularan pandemi covid 19 bisa teratasi dan tidak menular di kalangan akademisi karena di perguruan tinggi pusat perkumpulnya akademisi dari berbagai latar belakang yang berbeda. Sesuai dengan Surat Edaran No 36962/MPK.A/HK/2020 yang berbunyi pada No 4.a memberlakukan pembelajaran secara daring bagi siswa dan mahasiswa² . pembelajaran jarak jauh (*Distance learning*) yang sekarang di lakukan dengan memanfaatkan teknologi berbasis internet yaitu menggunakan software berupa E-Learning maupun video converence seperti Zoom, Google Meet, WhatsApp ,dll.

Pembelajaran jarak jauh (PJJ) mempunyai tantangan yang sangat berbeda dengan pembelajaran tatap muka, dimana dalam

¹Munir,Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi, (Bandung, Alfabeta, 2009) hal 8

² Surat Edaran Menteri Pendidikan Republik Indonesia Tahun 2020

pembelajaran jarak jauh menggunakan internet semua akan tercover secara online. Untuk menunjang hal tersebut dosen dan mahasiswa harus menguasai software yang di gunakan dalam pembelajaran jarak jauh tanpa menguasai software yang di gunakan untuk pembelajaran proses pembelajaran tidak akan berjalan sesuai yang di harapkan. Selain menguasai software, dosen harus bisa menciptakan ruang belajar online aktif dan kondusif karena jika dosen tidak bisa membuat kelas aktif dan kreatif maka pembelajaran secara jarak jauh dengan fasilitas internet tidak bisa berjalan seperti yang di inginkan. Dengan adanya edaran perkuliaan harus menggunakan pembelajaran jarak jauh atau daring maka kampus di Indonesia sudah 98 persen melakukan pembelajaran jarak jauh Daring³ tidak kecuali Institut Agama Islam Ngawi. Dosen dan mahasiswa di institut agama islam ngawi sudah melakukan pembelajaran jarak jauh sejak bulan Maret Tahun 2020 semenjak pemerintah menghimbau semua sekolah dan perguruan tinggi tidak boleh melakukan pembelajaran tatap muka.

Ketika pembelajaran jarak jauh di laksanakan mahasiswa mempunyai persepsi yang berbeda-beda mengenai pembelajaran jarak jauh karena pembelajaran jarak jauh dinilai ada yang sesuai di harapkan dan ada yang tidak sesuai dengan yang di harapkan seperti penelitian yang di lakukan oleh Purwanto, dkk dengan judul Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar, dimana hasil penelitiannya pembelajaran jarak jauh atau Online terdapat beberapa kendala seperti penguasaan teknologi dan kuota internet yang mahal⁴, selanjutnya penelitian yang di lakukan oleh Khairatul ‘Ulya dkk dengan judul Persepsi mahasiswa pgmi uin ar-raniry terhadap sistem pembelajaran *online* pada masa pandemi *covid-19* hasil penelitiannya pembelajaran online kurang efektif karena terdapat kendala pada pemahaman materi secara online⁵ selain itu, penelitian yang di lakukan oleh firman dan rahayu dengan

³<https://www.cnnindonesia.com/nasional/2020093012249-20-542198/98-persen-kampus-pjj-daring-kemdikbud-klaim-mahasiswa-siap>

⁴Yuanita Rachmawati dkk, Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya, Indonesian Journal of Science Learning, Vol, 1 No,02 tahun 2020 hal 32-36

⁵Persepsi mahasiswa pgmi uin ar-raniry terhadap sistem Pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14249/> di akses 25 Agustus 2020

judul Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 dimana hasil dari penelitian tersebut mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus⁶.

Maka dari itu penulis akan meneliti Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh di Era pandemic covid-19 di Institut Agama Islam Ngawi karena mahasiswa di institut agama islam Ngawi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah melaksanakan pembelajaran jarak jauh berbasis internet atau Daring dengan menggunakan kombinasi WhatApps dan Google meet dan tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui persepsi mahasiswa program studi pendidikan agama islam ngawi ketika di ajar menggunakan sistem jarak jauh atau daring dengan software yang telah di sepakati bersama ketika perkuliahan.

Pembelajaran jarak jauh

Pada awalnya pembelajaran jarak jauh (PJJ) di lakukan pada tahun 1891 dimana pelopor PJJ yaitu kampus university of wisconsin di Amerika Serikat, pembelajaran jarak jauh pada waktu itu di lakukan untuk memfasilitasi mahasiswa yang ingin berkuliah tetapi terkendala oleh waktu, jarak, dan kesibukan⁷, sekarang ini, Pembelajaran jarak jauh (PJJ) strategi yang tepat untuk di terapkan dalam perkuliaan di era pandemik covid-19 seperti ini, karena pembelajaran jara jauh di lakukan untuk menghindari perkuliaan tatap muka yang mengumpulkan mahasiswa dalam satu kelas seperti pada kelas konvensional dimana dosen melakukan proses transfer ilmu dalam satu kelas, tetapi dalam pembelajaran jarak jauh dosen melaksanakan transfer ilmu di kelas virtual menggunakan kecanggihan teknologi terbaru yaitu dengan pemanfaatan internet. Selain itu, pembelajaran jarak jauh bisa mengurangi tingkat penyebaran virus corona (covid-19) karena semakin hari semakin bertambah dan virus tersebut sulit untuk di deteksi oleh orang yang tidak mengetahui ilmu kesehatan, selanjutnya, WHO (World Health Organization) menghimbau

⁶Firman , Rahman, pembelajaran online di tengah pandemic covid-19 , education journal of science, Vol 02, Nomer 02 Maret 2020

⁷Munir, ibid, hal 9

untuk tidak melaksanakan kerumunan yang melibatkan orang banyak⁸, di pertegas lagi dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19) poin ke 2⁹. Dalam hal ini pembelajaran jarak jauh bisa menggunakan *E-learning* seperti *WhatsApp*, *Zoom*, *Google Meet*, dll. Karena beberapa e learning tersebut bisa sebagai alternatif pengganti pembelajaran tatap muka di masa pandemic covid-19.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif di mana responden untuk penelitian ini mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah Institut Agama Islam Ngawi Semester 1, 3 dan 5, berjumlah 60 mahasiswa dimana mahasiswa laki-laki berjumlah 16 mahasiswa dan mahasiswa perempuan berjumlah 44 mahasiswa, karena mahasiswa semester tersebut melakukan perkuliahan menggunakan sistem pembelajaran jarak jauh atau Daring mulai dari awal perkuliahan pada tahun akademik 2020/2021. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Ngawi melakukan pembelajaran jarak jauh dengan perpaduan *WhatsApp* dan *Google meet*, pada waktu penelitian ini proses pembelajaran sudah mencapai pertemuan ke 8 yaitu dimana ujian tengah semester juga menggunakan pembelajaran online. Peneliti menggali data dari responden dengan beberapa tahapan yaitu wawancara menggunakan *Google Meet* dan menyebarkan angket menggunakan *Google Formulir*. Selanjutnya peneliti menganalisa data dimulai dengan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.



Tabel 1.1 Analisa data

Pada penelitian ini diawali dengan pengumpulan data yang di lakukan peneliti kepada responden, pengumpulan data di lakukan den-

⁸Ali sadikin, hamidah Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19, Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi, Vol.6, No, 02 tahun 2020 hal 214-224

⁹Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020

gan cara wawancara dan penyebaran angket kepada responden, selanjutnya, peneliti mengelompokkan seluruh hasil wawancara dan angket yang telah di sebarakan sampai peneliti menarik kesimpulan mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh di era panedemi covid-19.

Pembahasan dan hasil penelitian

Penelitian ini di fokuskan pada persepsi mahasiswa institut agama islam Ngawi Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dimana sejak adanya pandemic covid 19 perkuliaan di lakukan dengan pembelajaran jarak jauh menggunakan internet dengan software sesuai dengan yang disepakati oleh mahasiswa ketika perkuliaan pada pertemuan pertama di Semester Ganjil Tahun Akademik 2020/2021. Dimana responden dari penelitian ini berjumlah 60 mahasiswa 14 mahasiswa laki-laki dan 46 mahasiswa perempuan adapun rinciannya sebagai berikut:

NO	Semester	Gender		Jumlah
		Laki- Laki	Perempuan	
1	1	6	17	23
2	3	3	17	20
3	5	5	12	17

Tabel 1.2. Jumlah mahasiswa

Hasil wawancara kepada mahasiswa Pembelajaran jarak jauh atau daring di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di sepakati pada pertemuan pertama yaitu menggunakan Google meet dan WhatApps. Google meet di gunakan untuk proses belajar mengajar dan WhatApps di gunakan untuk diskusi ketika perkuliaan akan di mulai dan juga untuk pembagian link dari google meet.

Berikut hasil wawancara antar peneliti dan mahasiswa ketika penelitian akan dimulai:

Kapan dosen menentukan software yang di gunakan untuk pembelajaran jarak jauh?

Responden menjawab, dosen menentukan software yang akan di gunakan untuk pembelajaran jarak jauh (Daring) ketika perkuliaan pertama di WhatApps group mahasiswa, mahasiswa dan dosen menyetujui kalau perpaduan antara WhatApps dan Google meet di gunakan untuk pembelajaran jarak jauh atau daring.

Selanjutnya Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara menyebar angket kepada mahasiswa dengan cara mahasiswa mengisi beberapa pertanyaan yang ada pada google formulir. Dari hasil analisa angket yang di bagikan kepada mahasiswa menggunakan google formulir:

Apakah anda setuju dengan perkuliaan dengan sistem jarak jauh menggunakan media Google Meet ?

Dari 60 mahasiswa terdapat 55 mahasiswa menjawab “YA” karena mahasiwa lebih fokus dalam mengikuti perkuliaan di setiap perkuliaan yang ada sehingga mahasiswa mudah memahami materi yang di bahas di perkuliaan . Sebaliknya, 5 mahasiswa menjawab kurang setuju dengan perkuliaan sistem jarak jauh karena terkendala pada jaringan yang ada di rumah masing-masing mahasiswa, tetapi kendala itu bukan suatu kendala yang tidak bisa teratasi, dengan kendala itu mahasiwa membeli paket internet yang stabil sehingga mahasiswa bisa mengikuti perkuliaan.

Apakah anda bisa mengoprasikan Google Meet dan WhatApps untuk media pembelajaran jarak jauh?

Dari 60 mahasiswa di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah menjawab “YA” mengoprasikan karena ke dua media tersebut sangat mudah di oprasikan sehingga mereka tidak ada kesulitan untuk mengikuti proses perkuliaan di setiap harinya, selain itu mahasiswa juga bisa mepresentasikan hasil makalahnya menggunakan Google Meet .

Apakah anda menggunakan laptop, smartphone untuk mengikuti perkuliaan?

Dari pertanyaan tersebut mahasiswa lebih banyak menggunakan smartphone untuk mengikuti perkuliaan, sebanyak 45 mahasiswa menggunakan smartphone untuk mengikuti perkuliaan karena smartphone di pandang lebih efisien dari pada laptop dan ketika ada kendala dengan jaringan mereka bisa pindah tempat, selain itu mereka bisa melakukan pekuliaan di luar ruangan seperti di depan rumah, ruang tamu,dll, dan 15 mahasiswa menggunakan laptop karena mereka lebih nyaman ketika proses perkulain di depan laptop, selain nyaman mereka bisa membaca makalah dengan mudah yang telah di bagikan dari teman-temanya.

Apakah anda mempunyai kesulitan dalam mengikuti perkuliaan dengan sistem jarak jauh?

Semua mahasiswa menjawab hal yang paling sulit untuk mengikuti perkuliaan dengan sistem jarak jauh yaitu terkendala masalah teknis yaitu sinyal internet yang tidak stabil di rumah mahasiswa, tetapi kesulitan tersebut bukan kendala yang sangat *urgent* karena kesulitan tersebut bisa di atasi dengan cara mahasiswa membeli provider yang jaringan internya stabil di rumah masing-masing, dan ada juga mahasiswa yang memasang jaringan WI-FI di rumahnya sebab di pandang oleh mahasiswa WI-FI itu kebutuhan yang pokok untuk mengikuti perkuliaan di pandemi covid-19 ini.

Apakah sumber belajar anda mencukupi untuk sumber belajar?

Semua mahasiswa menjawab sumber belajar sangat mencukupi karena dengan adanya internet mahasiswa bisa searching beberapa sumber yang update seperti sumber belajar dari jurnal-jurnal yang di unduh secara gratis selain itu juga terdapat referensi buku-buku berupa PDF yang bisa di akses secara gratis.

Apakah dosen anda memberikan feedback terhadap materi yang telah di sampaikan di dalam kelas virtual (Google Meet)

Semua menjawab dosen yang mengampu mata kuliah di program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah memberikan feedback terhadap materi yang di sampaikan di dalam kelas virtual (google meet), karena menggunakan google meet dosen bisa langsung berinteraksi dengan mahasiswa secara langsung, dan ketika ada pertanyaan langsung bisa terjawab selayaknya kuliah dengan sistem konvensional atau tatap muka.

Dari analisa hasil wawancara dan angket di atas, peneliti menyimpulkan dari hasil angket dan wawancara yang telah di isi oleh mahasiswa sebagai berikut:

Mahasiswa program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah merasa nyaman dalam mengikuti proses perkuliaan karena mereka bisa mengikuti perkuliaan dimana saja tidak terpacu pada kelas selain itu mereka lebih aktif untuk berdiskusi mengenai materi yang setiap hari mereka pelajari di setiap perkuliaan dan mereka menjadi termotivasi untuk aktif dalam diskusi di dalam kelas pembelajaran selain itu, dalam perkuliaan menggunakan kombinasi WhatsApp dan Google Meet ini mahasiswa bisa menggunakan smartphone sendiri-sendiri tanpa ha-

rus menggunakan komputer atau Laptop.

Mahasiswa merasa tertarik dengan fasilitas yang ada pada Google Meet mahasiswa ketika presentasi bisa dengan mudah menampilkan slide power point yang telah meraka buat ke dalam menu yang sudah ada pada di Google meet.

Meskipun mahasiswa merasa nyaman dan tertarik mahasiswa mempunyai kendala terhadap perkuliaan jarak jauh daring, kendala tersebut bukan kendala yang tidak bisa mereka selesaikan karena kendala tersebut kendala teknis, yaitu kurang stabil mengenai jaringan internet dan kendala tersebut bisa teratasi dengan cara dengan cara membeli paket internet yang jaringannya stabil di tempat mahasiswa berada.

PENUTUP

Pemutusan rantai virus Covid-19 yang ada di indonesia harus melibatkan beberapa pihak termasuk di dalam lingkup akademisi yaitu di perguruan tinggi, karena perguruan tinggi salah satu tempat berkerumunya orang-orang pencari ilmu dan juga transfer ilmu, di perguruan tinggi Institut Agama Islam Ngawi salah satu kampus yang ada di Kabupaten Ngawi sebagai titik sentral tempat berkerumun mahasiswa yang sedang mencari ilmu, maka dari itu rektor Institut Agama Islam Kabupaten Ngawi mengeluarkan edaran kepada dosen dan mahasiswa untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh atau Daring untuk semua program studi, tidak kecual Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Berdasarkan hasil dari penelitian yang berjudul Persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran jarak jauh (Daring) di Era pandemic covid-19, dapat di simpulkan pembelajaran jarak jauh atau daring yang di lakukan oleh mahasiswa di institut agama islam ngawi program studi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah berjalan sesuai dengan yang di harapkan karena persepsi mahasiswa pembelajaran jarak jauh atau daring bisa menjadi alternatif untuk melakukan proses perkuliaan di era pandemi seperti saat ini dan dengan adanya pembelajaran daring tersebut perkuliaan bisa berjalan seperti rencana. Hal itu sejalan dengan hasil penelitian yang di lakukan oleh Firman dan Rahayu dengan judul Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19 dimana hasil dari penelitian tersebut mampu mendorong munculnya kemandirian belajar dan motivasi untuk lebih aktif dalam belajar, dan pembelajaran jarak jauh mendorong munculnya perilaku *social distancing* dan

meminimalisir munculnya keramaian mahasiswa sehingga dianggap dapat mengurangi potensi penyebaran Covid-19 di lingkungan kampus.

DAFTAR PUSTAKA

Miles, M. B., & Huberman, M. (1994). *Qualitative Data Analysis Second Edition*. SAGE Publications.

Munir.2009.*Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, Bandung, Alfabeta

Ali sadikin, hamidah Pembelajaran daring di tengah wabah covid-19 ,*Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6,No,02 (2020) 214-224

Firman , Rahman, pembelajaran online di tengah pandemic covid-19 , *education journal of science*, Vol 02, Nomer 02 Maret (2020) 81-89

Yuanita Rachmawati dkk, Studi Eksplorasi Pembelajaran Pendidikan IPA Saat Masa Pandemi COVID-19 di UIN Sunan Ampel Surabaya, *Indonesian Journal of Science Learning*, Vol, 1 No,02 (2020) 32-36

Makaarin Nadim. 2020. Surat edaran menteri pendidikan republik Indonesia tahun 2020

Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 4 Tahun 2020

<https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200903012249-20-542198/98-persen-kampus-pjj-daring-kemdikbud-klaim-mahasiswa-siap> di akses 26 Agustus 2020

Persepsi mahasiswa pgmi uin ar-raniry terhadap sistem Pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/14249/> di akses 25 Agustus 020